

**EVALUASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA  
DI DESA MERANTI PAHAM KECAMATAN PANAI  
HULU KABUPATEN LABUHANBATU  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SRI WAHYUNI  
208520087**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

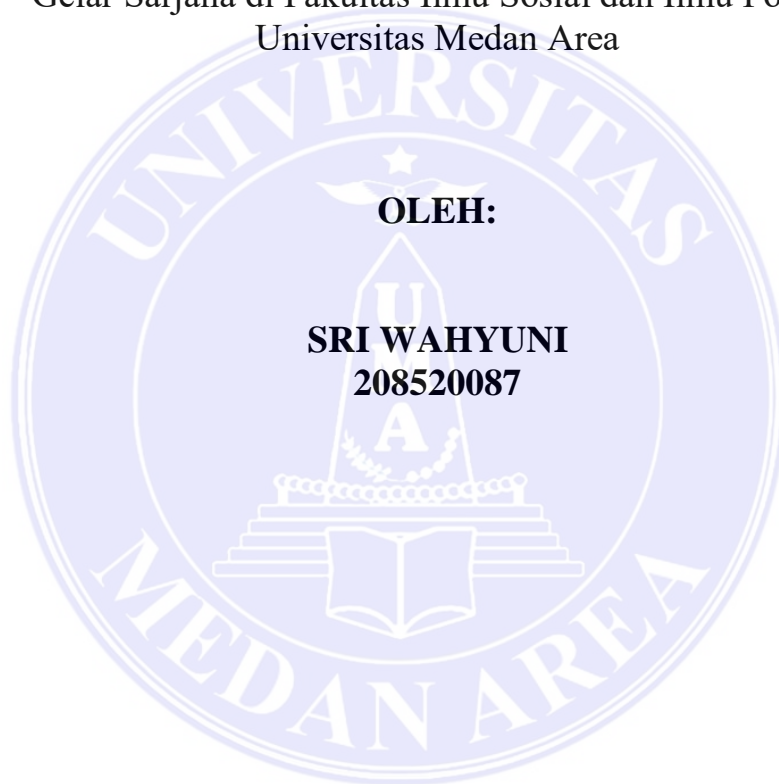
Document Accepted 20/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)20/9/24

**EVALUASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA  
DI DESA MERANTI PAHAM KECAMATAN PANAI  
HULU KABUPATEN LABUHANBATU  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area



**OLEH:**

**SRI WAHYUNI  
208520087**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : EVALUASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA  
BERENCANA DI DESA MERANTI PAHAM KECAMATAN  
PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU PROVINSI  
SUMATERA UTARA

Nama : Sri Wahyuni  
NPM : 208520087  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

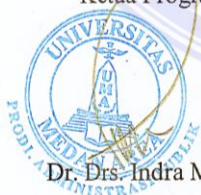
Disetujui Oleh :  
Pembimbing

Dr. Drs. Indra Muda, M.AP

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dekan



Dr. Drs. Indra Muda, M.AP



Dr. Walid Musthafa S., S.Sos, M.IP

Tanggal Lulus : 23 Agustus 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, akidah, dan etikan penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 Juli 2024



Sri Wahyuni  
208520087

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

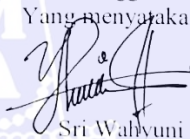
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni  
NPM : 208520087  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **EVALUASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI DESA MERANTI PAHAM KECAMATAN PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU PROVINSI SUMATERA UTARA**

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 19 Juli 2024  
Yang menyatakan

  
Sri Wahyuni

## ABSTRAK

Kampung Keluarga Berencana merupakan terobosan yang didesain khusus untuk menggerakkan program kependudukan. Latar belakang permasalahan penelitian ini karena kampung keluarga berencana masih memiliki jumlah anak empat dan jarak kerapatan anak masih sering terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Bagaimana evaluasi pelaksanaan program kampung keluarga berencana di Desa Meranti Paham Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera. Permasalahannya di fokuskan pada evaluasi program. Guna mendekati permasalahan ini di pergunakan acuan teori William N dunn dengan indikator efektivitas, efisiensi, kecukupan, Pemerataan, responsivitas, ketepatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa program ini belum berjalan dengan baik dikarenakan masih minim rasa keingintahuan masyarakat tentang program ini meskipun pemerintah sudah melakukan Sosialisasi dan Penyuluhan dan organisasi yang dilakukan masih banyak masyarakat desa Meranti Paham yang tidak mau mengikuti program tersebut. Namun demikian karena adanya program ini mampu mengurangi angka kelahiran dan kehamilan.

**Kata kunci : Evaluasi program; Kampung Keluarga Berencana.**

### **ABSTRACT**

*The Family Planning Village (Kampung Keluarga Berencana) was a breakthrough designed specifically to drive population programs. The background of this research stemmed from the fact that the Family Planning Village still had a high number of children, with close birth intervals frequently occurring. This research aimed to evaluate the implementation of the Family Planning Village program in Desa Meranti Paham, Panai Hulu District, Labuhanbatu Regency, North Sumatra Province. The problem was focused on program evaluation. To approach this issue, the study utilized William N. Dunn's theory with indicators of effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness, and accuracy. Data collection techniques used in this research included observation, interviews, and documentation. The research also employed a qualitative descriptive method. It was concluded that the program had not been running effectively due to the community's limited curiosity about the program, despite the government's efforts in conducting socialization and counseling. Additionally, many residents of Desa Meranti Paham were unwilling to participate in the program. However, the program was able to reduce birth and pregnancy rates.*

**Keywords:** Program Evaluation; Family Planning Village.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Meranti Paham pada tanggal 22 November 2000 dari ayah Tularno dan ibu Tuminah. Penulis merupakan putri ke tiga dari 4 bersaudara. Tahun 2013 penulis lulus dari SD Negeri 115513 Baganbilah, tahun 2016 penulis lulus dari SMP Swasta Yapendak Perkebunan Ajamu, 2019 penulis lulus dari SMK Negeri 1 Panai hulu dan pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Meranti Paham Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatra Utara**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S. AP).



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "**EVALUASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI DESA MERANTI PAHAM KECAMATAN PANAI KABUPATEN LABUHANBATU PROVINSI SUMATERA UTARA**". Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang selalu senantiasa memberikan syafaat akhirat kelak.

Penulis skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada; Dr. Drs. Indra Muda, MAP selaku pembimbing skripsi penulis. Ungkapan terimakasih juga di sampaikan kepada bapak Tularno, ibu Tuminah, abang Taufik, kakak syarifa Aini dan adik Citra kirana serta seluruh keluarga atas segala doa dan pehatiannya. Terimakasih penulis ucapkan juga kepada para sahabat penulis Nidar Mawati Mendrofa, Putri Cristina Sipayung dan Tria Rahayu yang telah membantu dan menemani penulis. Dan ucapan terimakasih juga kepada pemilik nama Yogi Prayoga yang telah memberikan perhatian dan selalu menyemangati penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 01 Juli 2023

SRI WAHYUNI

## DAFTAR ISI

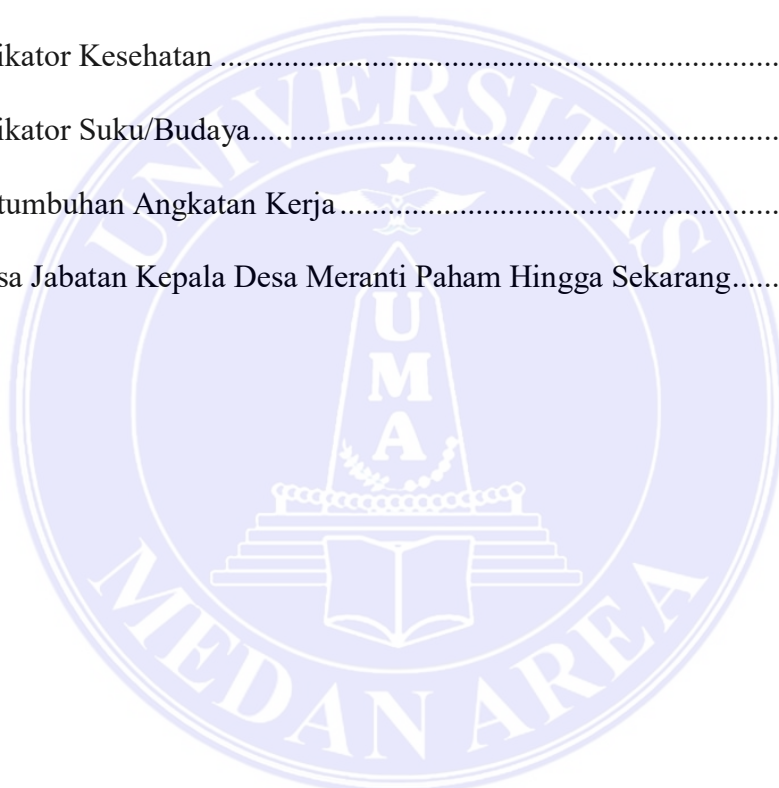
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Secara teoritis .....	6
1.4.2 Secara Praktis .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Evaluasi Kebijakan .....	7
2.2 Evaluasi Menurut William N Dunn .....	11
2.3 Kampung Keluarga Berencana .....	13
2.4 Progam kampung KB .....	16
2.4.1 Pengertian .....	16
2.4.2 Tujuan Kampung KB.....	17
2.4.3 Sasaran Program Kampung KB.....	18
2.4.4 Prasarat .....	20
2.5 Penelitian Terdahulu.....	22
2.6 Kerangka Pemikiran .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	28
3.2 lokasi dan waktu penelitian.....	30
3.2.1 Lokasi penelitian.....	30
3.2.2 Waktu penelitian.....	30
3.3. Informan Penelitian .....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Analisis Data .....	34
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Hasil .....	38
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	38
4.1.2 Sejarah Desa .....	42
4.1.3 Visi dan Misi Desa .....	44
4.1.4. Struktur Organisasi Kantor Desa Meranti Paham .....	45
4.2 Pembahasan .....	47
4.2.1 Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Meranti Paham Kecamatan Panai Hulu Kabupaten	

Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.....	47
4.3 Faktor Penghambat.....	56
4.4 Faktor Pendorong.....	57
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>



## DAFTAR TABEL

1. Kriteria Evaluasi Menurut Dunn.....	13
2. Penelitian Terdahulu .....	24
3. Waktu Penelitian.....	30
4. Jumlah Penduduk .....	39
5. Pendidikan Penduduk dalam KK .....	40
6. Indikator Kesehatan .....	41
7. Indikator Suku/Budaya.....	42
8. Pertumbuhan Angkatan Kerja.....	42
9. Masa Jabatan Kepala Desa Meranti Paham Hingga Sekarang.....	43



## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran.....	27
2. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman .....	37
3. Struktur Organisasi Kantor Desa Meranti Paham .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman wawancara .....	62
Dokumentasi Wawancara.....	74



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kampung Keluarga Berencana adalah satuan wilayah setingkat kelurahan, yang memiliki kriteria tertentu, yang di dalamnya terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Kampung Keluarga Berencana direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh dan untuk masyarakat. Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, lembaga non pemerintah dan swasta berperan dalam fasilitasi, pendampingan dan pembinaan pada Kampung Keluarga Berencana.

Kampung Keluarga Berencana merupakan terobosan yang didesain khusus untuk menggerakkan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di tingkat dusun atau kampung. Kampung Keluarga Berencana memadukan konsep pembangunan terpadu bidang Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) merupakan salah satu upaya program sebagai program yang diselenggarakan dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Kampung Keluarga Berencana berupaya memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan total Keluarga Berencana sebagai upaya mewujudkan keluarga sejahtera yang berkualitas.

Menurut Undang-undang Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga yang berbunyi keberhasilan mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dalam meningkatkan

kualitas penduduk akan memperbaiki segala aspek dan dimensi pembangunan kehidupan masyarakat untuk lebih maju, mandiri, dan dapat berdampingan dengan bangsa lain serta terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, diharapkan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mampu mengatasi masalah pengadiln penduduk dan memperdayakan masyarakat menjadi mandiri melalui sebuah program kampung KB. Tahun 2016 hingga sekarang (2016-2021).

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah melaksanakan 15.806 Kampung KB diseluruh Indonesia (Kampung KB BKKBN, 2021). BKKBN turut menyukseskan Agenda Proritas Pembangunan Nasional (Nawacita) terutama Nawacita 3,5 dan 8. Salah satu dari tiga prioritas ini adalah Nawacita ke tiga yaitu membangun masyarakat dari wilayah pinggiran dengan program pembentukan Kampung KB. Kampung KB adalah satuan setingkat RW atau Dusun yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterampilan program kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dan pembangunan sector terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Ruang lingkup pelaksanaan Kampung KB antara lain Kependudukan, ketahanan keluarga serta kegiatan lintas sektoral (Bidang pemukiman, social ekonomi, kesehatan, pendidikan, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak).

Penetapan sebuah Desa menjadi kampung KB harus memperhatikan kriteria wilayah, Kriteria utama dan menjalankan 8 (delapan) fungsi keluarga disetiap keluarga. Kriteria wilayah meliputi daerah kumuh, daerah pesisir, Daerah Aliran Sungai (DAS), bantaran kereta api, kawasan miskin (termasuk miskin perkotaan), terpencil, wilayah perbatasan, kawasan industri, kawasan wisata,



tingkat kepadatan penduduk tinggi. Kriteria utama yaitu jumlah keluarga miskin dan jumlah peserta KB diatas rata-rata tingkat desa dimana kampung tersebut berada. 8 fungsi keluarga tersebut terdiri atas fungsi agama, fungsi sosialisa/pendidikan, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi perlindungan, fungsi kasih sayang, fungsi social budaya dan fungsi pembinaan lingkungan (pedoman pengelolaan kampung KB 2017).

Program Kampung KB dilaksanakan di Sumatera Utara pada Tahun 2016 di 33 Desa tiap Kabupaten/Kota. Salah satu kampung KB yang dicanangkan tingkat provinsi Sumatera Utara tahun 2016 adalah Desa Meranti Paham di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Desa Meranti Paham terdiri 7 Dusun, dengan jumlah penduduk 4.940 KK, jumlah Pasangan subur 1.950 kk, jumlah peserta kb 73 kk, keluarga yang memiliki balita 327 KK, keluarga yang memiliki remaja 463 KK, keluarga yang memiliki lanjut usia 1.433 KK, luas wilayah kurang lebih 128 ha.

Kampung Keluarga Berencana di Desa Meranti Paham diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Labuhanbatu Nomor 07 tahun 2017 tentang retribusi pelayanan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan merupakan suatu upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat agar lebih berkemampuan mengatasi persoalan kesehatan yang dihadapi. Pemberdayaan masyarakat termasuk bagian dari pembangunan kesehatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat. Salah satu pemberdayaan masyarakat yang berbasis keluarga dan komunitas yaitu Kampung Keluarga Berencana (KB), program tersebut memiliki

dampak strategis jangka panjang. Kampung Keluarga Berencana menjadi salah satu pemberdayaan yang memiliki empat program yakni pendewasaan usia nikah, peningkatan ekonomi kreatif, pemakaian kontrasepsi, dan ketahanan keluarga. Kampung KB merupakan salah satu penguatan program KKBPK (Kependudukan dan KB Pembangunan Keluarga) yang dikelola dan diselenggarakan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat. Kampung KB menjadi salah satu upaya pembangunan keluarga sejahtera terhadap pengelolaan program KB, namun dalam pelaksanaan Kampung KB ini masih banyak yang belum efektif. Efektifitas Kampung KB dapat dinilai dari seberapa besar masyarakat yang sudah mengerti terhadap pelaksanaan Kampung KB dalam suatu wilayah. Perubahan dari perilaku masyarakat juga menjadi salah satu penilaian efektivitas dalam pelaksanaan Kampung KB dalam suatu wilayah.

Program Kampung KB merupakan program pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan promosi kesehatan terhadap penggunaan KB dan pemilihan alat kontrasepsi serta pemberantasan kemiskinan di daerah tersebut untuk memandirikan masyarakat. Kampung KB nantinya tidak hanya fokus terhadap pelayanan KB, namun juga fokus dalam program pendidikan, lingkungan, dan administrasi.

Hasil awal fungsi Kampung Keluarga Berencana sebagian berjalan dengan baik dan sebagian tidak. Desa Meranti Paham sudah menjadi kampung KB namun sebagian keluarga masih memiliki jumlah anak empat. Dan jarak kerapatan anak masih sering terjadi, masih terdapat 52 rumah yang kondisi bangunannya kurang layak huni (statistik Meranti Paham, 2018). Rendahnya tingkat kesejahteraan

masyarakat yang berada di kampung KB Desa Meranti Paham sekitar 210 KK merupakan PKH (Program Keluarga Harapan) dan 31 KK merupakan prasejahtera (statistic Desa Meranti Paham, 2018). Dari uraian dan permasalahan yang terjadi dikampung KB Desa Meranti Paham, maka hal ini perlu diteliti untuk melihat dan mengetahui bagaimana 8 fungsi Keluarga di Desa Meranti Paham dalam rangka pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana. Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan, maka penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian dalam judul " **Evaluasi Program Keluarga Berencana Di Desa Meranti Paham Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara** "

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana evaluasi program kampung keluarga brencana di desa Meranti Paham kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara?
2. Apa faktor penghambat dan pendorong evaluasi program kampung keluarga berencana di desa Meranti Paham kecamatan Panai Hulu kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan yang ingin di capai adalah:

1. Untuk meneliti evaluasi program kampung keluarga berencana di desa Meranti Paham kecamatan Panai Hulu kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara
2. Untuk meneliti faktor penghambat dan pendorong program kampung keluarga berencana di desa Meranti Paham kecamatan Panai Hulu kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Secara teoritis**

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori dilapangan.
- b. Bagi peneliti dapat pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam Evaluasi Program Kampung KB di Desa Meranti Paham kecamatan Panai Hulu kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang Program Kampung KB di Desa Meranti Paham kecamatan Panai Hulu kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan merupakan tahap akhir dari sebuah proses pembuatan kebijakan dari evaluasi ini di hasilkan masukan-masukan guna penyempurnaan kebijakan atau perumusan kebijakan selanjutnya. Evaluasi di butuhkan untuk melihat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada di lapangan.

Menurut Lester dan Stewart dalam Winarno (2012: 166) evaluasi kebijakan dapat dibedakan ke dalam dua tugas yang berbeda, tugas pertama adalah untuk menentukan konsekuensi-konsekuensi yang di timbulkan oleh suatu kebijakan dengan cara menggambarkan dampaknya, sedangkan tugas kedua adalah untuk menilai keberhasilan atau kegagalan dari suatu kebijakan berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Agustino (2008:46-48) kinerja kebijakan yang dalam evaluasi kebijakan, melingkupi:

- a. Seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan kebijakan/program, dalam hal ini evaluasi kebijakan mengungkapkan seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu telah dicapai.
- b. Tindakan yang ditempuh oleh Implementing Agencies sudah benar-benar efektif, responsif, akuntabel dan adil ini, dalam bagian ini evaluasi kebijakan harus juga memperhatikan persoalan-persoalan hak asasi manusia ketika kebijakan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan evaluator kebijakan karena jangan sampai tujuan dan sasaran dalam kebijakan terlaksana, tetapi ketika itu diimplementasikan banyak melanggar perikehidupan warga.
- c. Efek dan dampak dari kebijakan itu sendiri, dalam bagian ini

evaluator kebijakan harus dapat memberdayakan output dan outcome yang dihasilkan dari suatu implementasi kebijakan.

Ketajaman penglihatan ini yang diperlukan ketika melihat hasil evaluasi kebijakan, sehingga fungsinya untuk memberi informasi yang valid dapat dipercaya menjadi realisasi dari perwujudan *right to know* bagi warga masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, menurut hemat penulis bahwa evaluasi kebijakan adalah penilaian terhadap keberhasilan atau kegagalan serta dampak yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan atau keputusan selanjutnya.

Menurut Bridgman dan Davis (2000:130) ada empat indikator pokok dalam menilai suatu kebijakan publik secara umum yaitu:

1. Indikator Input
2. Indikator Proses
3. Indikator Outputs (Keluaran)
4. Indikator Outcomes ( Hasil )

Indikator Input yaitu Memfokuskan Pada Penilaian Apakah Sumber Daya Pendukung Dan Bahan-Bahan Dasar Yang Diperlukan Untuk Melaksanakan Kebijakan. Indikator Ini Dapat Meliputi Sumber Daya Manusia, Uang Atau Infrastruktur Pendukung Lainnya. Indikator Proses yaitu Memfokuskan Pada Penilaian Bagaimana Sebuah Kebijakan Ditransformasikan Dalam Bentuk Pelayanan Langsung Kepada Masyarakat. Indikator Ini Meliputi Aspek Efektivitas Dan Efisiensi Dari Metode Atau Cara Yang Dipakai Untuk Melaksanakan Kebijakan Publik Tertentu. Indikator outputs ( keluaran) yaitu yang Memfokuskan Penilaian Pada Hasil Atau Produk Yang Dapat Dihasilkan Dari Sistem Atau Proses Kebijakan Publik. Indikator Hasil Ini Misalnya Berapa Orang Yang Berhasil Mengikuti Program Tertentu. Dan indikator Outcomes (Hasil) yaitu Memfokuskan Diri Pada Pertanyaan Akibat Dan Hasil Yang Di Terima Oleh Masyarakat luas atau pihak yang terkenal kebijakan.

Mengutip dari Arikunto (1993: 297) Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Dalam kamus Bahasa Indonesia.

- a. Program Adalah Rencana,
- b. Program adalah Kegiatan yang dilakukan dengan seksama.

Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Memperkuat pendapat diatas, Endang Mulyatiningsih (2011:114-115) menjelaskan bahwa evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan. Untuk tujuan evaluasi program sendiri, SuharsimiArikunto(2004: 13) menyebutkan bahwa ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen. Indikator evaluasi yang digunakan untuk menilai program adalah indikator menurut Dunn Nugroho (2014: 156).

Beberapa kebijakan tentang berdirinya Kampung KB adalah Surat Edaran dan Surat Kepala BKKBN Pusat . Sebagai tindak lanjut kebijakan pusat, terdapat Surat Keputusan Bupati Medan Hukum dan peraturan adalah kunci mekanisme implementasi suatu program untuk menerjemahkan tujuan kebijakan. kesehatan menjadi tindakan melalui pengaturan standar, persyaratan, penggunaan sanksi, dan insentif untuk memberikan pengaruh atas sistem kesehatan.

Kebijakan memiliki dampak pada lima dimensi, yaitu dampak pada masalah publik dan pada orang yang terkait di dalamnya, dampak pada keadaan kelompok lain di luar sasaran sebuah kebijakan, dampak terhadap keadaan saat ini

dan juga masa depan, dan biaya yang secara tidak langsung ditanggung masyarakat. Sedangkan, kebijakan di Kabupaten Labuhanbatu belum mampu mengatur operasional.

Kampung KB juga dirancang sebagai upaya membumikan, mengangkat kembali, serta merevitalisasi program KKBPK guna mendekatkan akses pelayanan kepada keluarga dan masyarakat dalam upaya mengaktualisasikan dan mengaplikasikan fungsi-fungsi keluarga secara utuh dalam masyarakat. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan di Kampung KB tidak hanya identik dengan penggunaan dan pemasangan alat kontrasepsi, akan tetapi merupakan sebuah program pembangunan terpadu dan terintegrasi dengan berbagai program pembangunan lainnya.

Disamping itu, kampung KB juga dapat menjadi wahana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai macam program yang mengarah pada upaya merubah sikap, prilaku, dan cara berpikir (mindset) masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kampung yang tertinggal dan terbelakang dapat sejajar dengan kampung-kampung lainnya, masyarakat yang tidak memiliki kegiatan dapat bergabung dengan Kelompok Kegiatan Kampung KB, dan keluarga yang tidak memiliki usaha dapat bergabung menjadi anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera .

Namun begitu, kajian dan literatur mengenai Kampung KB sebagai wahana pemberdayaan masyarakat masih minim, begitu juga dengan kajian terhadap evaluasi program Kampung KB tersebut. Namun, hal itu bukan berarti bahwa kehadiran Kampung KB tidak memiliki dampak positif. Studi yang dilakukan oleh Mardiyono (2017) misalnya, menyimpulkan bahwa kehadiran



Kampung KB dapat: meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan advokasi dan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi; meningkatkan pembentukan kelompok baru oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB); serta meningkatkan peserta KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Kehadiran Kampung KB juga diapresiasi oleh masyarakat dimana masyarakat merasa bahwa Program Kampung KB memiliki kepentingan yang besar dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

## 2.2 Evaluasi Menurut William N Dunn

Menurut William N Dunn (1999) dalam Nugroho (2014: 156), istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pembagian angka (rating), dan penilaian (assessment). Evaluasi berkenaan dengan menghasilkan informasi yang valid dan manfaat hasil kebijakan. Evaluasi dapat memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa valid kebutuhan, nilai, dan kesempatan telah mampu diraih melalui tindakan dari kebijakan publik; memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan target; memberikan sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk juga perumusan masalah dan rekomendasi. Meskipun berkenaan dengan keseluruhan proses kebijakan, evaluasi lebih berkenaan dengan kinerja dari kebijakan, khususnya pada implementasi kebijakan Nugroho, (2014: 156).

Menurut William N Dunn, dalam Nugroho,(2014: 156) menyatakan bahwa di dalam evaluasi terdapat enam indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas, berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil atau akibat yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya

tindakan. Efektivitas yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis selalu diukur dari produk atau layanan atau nilai moneterinya.

2. Efisiensi, berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi adalah merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha yang terakhir umumnya diatur dari ongkos moneter.
3. Kecukupan, berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan.
4. Pemerataan, erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial serta merujuk kepada distribusi akibat dari usaha antar kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi kepada keadilan adalah kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan.
5. Responsivitas, berkenaan dengan seberapa jauh kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, referensi, nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memuaskan kriteria lainnya (efektivitas, efisiensi, kecukupan dan pemerataan) masih gagal jika belum

menanggapi sebuah kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari suatu kebijakan.

6. Ketepatan, yaitu secara dekat berhubungan dengan rasionalitas substantif, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersamaan. Ketepatan merujuk kepada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut. Kriteria kelayakan biasanya bersifat terbuka, karena pendefinisian ini dimaksud untuk menjangkau keluar kriteria yang telah ada.

**Table. 1 : Kriteria Evaluasi Menurut Dunn**

Tipe kriteria	pertanyaan	Ilustrasi
Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah dicapai?	Unit pelayanan
Efisiensi	Seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?	Unit biaya, manfaat bersih, rasio cost-benefit
Kecukupan	Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?	Biaya tetap, efektivitas tetap.
Pemerataan	Apakah biaya manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda?	Kriteria pareto, kriteria kaldor-Hicks, kriteria Rawls.
Responsivitas	Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok tertentu?	Konsistensi dengan survei warga Negara.
Ketepatan	Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?	Program publik harus merata dan efisien.

*Sumber : Peneliti*

### 2.3 Kampung Keluarga Berencana

Amanat Presiden Republik Indonesia, kepada BKKBN agar dapat menyusun suatu kegiatan atau sebuah program yang dapat memperkuat upaya

pencapaian target atau sasaran Pembangunan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2015-2019. Kampung KB mencoba memadukan konsep pembangunan terpadu bidang Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Program tersebut dapat bersentuhan secara langsung dan memberikan manfaat kepada masyarakat Indonesia di seluruh tingkatan wilayah. Dalam hal ini kemudian disepakati agar BKKBN segera dapat membentuk Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB). (BKKBN, 2017).

Kampung KB merupakan program nasional dengan inovasi yang berawal dari Lorong KB yang digagas oleh Pemerintah Kota Medan. Lorong KB merupakan program Badan Keluarga Berencana (KB) di Sumatera Utara yang menjadi program percontohan nasional. Pada tanggal 14 Januari 2016, Presiden RI telah mencanangkan Kampung KB di Desa Meranti Paham kecamatan Panai Hulu kabupaten Labuhanbatu. Untuk pelaksanaannya, maka BKKBN akan bekerjasama dengan Kementerian dan Lembaga terkait serta organisasi lintas sektoral untuk pengembangan Kampung KB. Kampung KB adalah satuan wilayah kelurahan, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. (BKKBN, 2015). Dibentuknya program kampung KB memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga (KKBPK) serta pembangunan lintas sektor untuk mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas.

Adapun tujuan dari Kampung KB dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

## 1. Tujuan umum

Secara umum, Kampung KB bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPk serta

## 2. Tujuan Khusus

Secara khusus, Kampung KB dibentuk untuk meningkatkan peran serta pemerintah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam mendampingi dan membina serta memfasilitasi masyarakat dalam penyelenggaraan program KKBPk dan pembangunan lintas sektor terkait, memberikan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan, meningkatkan jumlah peserta KB aktif modern, meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) remaja, meningkatkan pemberdayaan keluarga melalui Kelompok (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan kampung, meningkatkan sanitasi dan lingkungan kampung yang sehat dan bersih, meningkatkan kualitas keimanan para remaja atau mahasiswa dalam kegiatan keagamaan (pesantren, kelompok ibadah atau ceramah keagamaan) di kelompok remaja, dan meningkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air para remaja atau mahasiswa dalam kegiatan sosial budaya (festival seni dan budaya, dan lain-lain) di kelompok pelajar dan seterusnya.

## 2.4 Progam kampung KB

### 2.4.1 Pengertian

Pengertian Kampung KB adalah satuan wilayah Kelurahan, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Kampung KB direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh dan untuk masyarakat. Pemerintah, Pemerintah daerah, lembaga non pemerintah dan swasta berperan dalam fasilitasi, pendampingan dan pembinaan.

Secara umum tujuan dibentuknya Kampung KB adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

Selain itu terkait suksei Program Kampung KB ini dapat diukur melalui indikator yang ditetapkan berdasarkan Juknis BKKBN terkait indikator keberhasilan Kampung KB yang dapat diukur melalui keberhasilan input yang dilihat dari proporsional jumlah PLKB/PKB disuatu Kampung KB, kemudian ketersediaan yang optimal terkait dukungan operasional (anggaran) untuk program KKBPK dari APBD dan APBN maupun sumber dana lainnya yang syah serta ketersediaan sarana dan prasarana operasional di Kampung KB.

Selanjutnya keberhasilan proses dapat diukur dari:

1. kegiatan advokasi dan KIE ( Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)
2. Peningkatan kualitas pelayanan KB

3. Pembinaan Kelompok Kegiatan dan Pemberdayaan Ketahanan Keluarga;
4. Pelayanan Kependudukan yang terintegrasi di Kampung KB

Sedangkan keberhasilan “*Output*” ditentukan berdasarkan pada Setiap RT/RW memiliki Data dan Peta Keluarga yang bersumber dari Pendataan Keluarga, pencapaian peserta KB aktif dan MKJP diatas rata-rata pencapaian perdesa atau kelurahan serta tingginya partisipasi dari kelompok kegiatan (BKB,BKL,BKR dan UPPKS).

#### **2.4.2 Tujuan Kampung KB**

Menurut data BKKBN (2017), terdapat dua tujuan pada program Kampung KB yaitu:

- 1) Tujuan umum

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

- 2) Tujuan khusus

- a. Meningkatkan peran pemerintah, lembaga non pemerintah dan swasta untuk menyelenggarakan program kependudukan.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan.
- c. Meningkatkan peserta KB aktif modern.
- d. Meningkatkan Ketahanan keluarga melalui Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia

- (BKL) serta Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja.
- e. Meningkatkan pemberdayaan keluarga (kelompok UPPKS).
  - f. Meningkatkan drajat kesehatan masyarakat.
  - g. Menurunkan angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).
  - h. Meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan kampung
  - i. Meningkatkan lingkungan kampung yang bersih dan sehat
  - j. Meningkatkan kualitas sekolah penduduk usia sekolah.
  - k. Meningkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air pada masyarakat.

#### **2.4.3 Sasaran Program Kampung KB**

1. Sasaran Langsung
  - a. Keluarga.
  - b. Pasangan Usia Subur
  - c. Masyarakat.
  - d. Balita, Remaja, Lansia.
2. Sasaran Tidak langsung
  - a. Tokoh-tokoh masyarakat.
  - b. Organisasi masyarakat (PPKBD, Sub-PPKBD, DKM, Organisasi pemuda, dsb).
  - c. Petugas lapangan dan provider.
  - d. Peranan penyuluh KKBPK (PKB/PLKB) dan PPKBD, SUB-PPKBD serta mitra kerja
3. Peran penyuluh KKBPK (PKB dan PLKB)
  - a. Melakukan pendekatan tokoh (formal & informal).



- b. Mengolah dan menanalisa data potensi wilayah (bersama dengan PPKBD, Sub-PPKBD serta Paguyuban).
  - c. Melakukan advokasi kepada pemerintah desa/kelurahan dan sektor terkait.
  - d. Melakukan pembinaan PPKBD, Sub-PPKBD serta Paguyuban untuk meningkatkan kemampuan PPKBD, Sub-PPKBD serta Paguyuban.
  - e. Menggalang kemitraan dengan sektor-sektor terkait untuk penumbuhan dan pengembangan Kampung KB.
  - f. Pengendalian Operasional Kampung KB.
  - g. Monitoring dan evaluasi Kampung KB.
4. Peran PPKBD, Sub-PPKBD serta Kader
- a. Pendataan dan pemetaan sasaran dan potensi wilayah.
  - b. Pertemuan rutin.
  - c. KIE dan Konseling.
  - d. Fasilitas Pelayanan Kependudukan, KB, Pembangunan Keluarga dan sektor lainnya kepada keluarga.
  - e. Pembinaan Keluarga melalui kelompok kegiatan.
  - f. Pengembangan.
  - g. Pencatatan dan pelaporan.
5. Mitra Kerja
- a. Melakukan pembinaan kepada keluarga dan masyarakat di Kampung KB sesuai dengan bidang tugas sektornya masing-masing.

- b. Mengembangkan kegiatan-kegiatan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan sektor pembangunan yang dijalankannya.
- c. Fasilitasi kegiatan (fisik dan non fisik) sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di Kampung KB.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi secara terpadu bersama para pengelola yang berkepentingan dalam pembinaan Kampung KB
- e. Prasyarat Pembentukan Kampung KB

#### **2.4.4 Prasarat**

Menurut data BKKBN Provinsi Jawa Tengah (2017), proses pembentukan suatu wilayah akan dijadikan sebagai lokasi Kampung KB perlu memperhatikan prasarat wajib yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Tersedianya data kependudukan yang akurat. Data ini bersumber dari hasil Pendataan Keluarga, data Potensi Desa dan data Catatan Sipil yang akan digunakan sebagai dasar penetapan prioritas, sasaran dan program yang akan dilaksanakan disuatu wilayah Kampung KB secara berkesinambungan.
- b. Dukungan dan komitmen Pemerintah Daerah. Dukungan dan komitmen yang dimaksud adalah dukungan, komitmen dan peran aktif seluruh instansi/unit kerja pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan dalam memberikan dukungan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung KB dan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan bidang instansi masing-masing untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

- c. Partisipasi aktif masyarakat, partisipasi aktif masyarakat yang dimaksudkan adalah partisipasi dalam pengelolaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan yang akan dilakukan di Kampung KB secara berkesinambungan guna meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat.
- d. Kriteria Pemilihan Kampung KB, Menurut data BKKBN Provinsi Jawa Tengah (2017), dalam memilih atau menentukan wilayah yang akan dijadikan lokasi Kampung KB ada tiga kriteria yang dipakai, yakni kriteria utama dan kriteria wilayah.
  1. Kriteria Sasaran Utama
    - a. Jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera 1 (miskin) di atas rata-rata Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera 1 tingkat desa/kelurahan di mana kampung tersebut berada.
    - b. Jumlah peserta KB di bawah rata-rata pencapaian peserta KB tingkat desa/kelurahan dimana kampung tersebut berlokasi.
  2. Kriteria Wilayah dalam pembentukan Kampung KB mencakup 10 kategori wilayah (dipilih salah satu), yaitu:
    - a. Kumuh.
    - b. Pesisir atau Nelayan.
    - c. Daerah Aliran Sungai (DAS).
    - d. Bantaran.
    - e. Kawasan Miskin (termasuk Miskin Perkotaan).
    - f. Terpencil.

- g. Perbatasan.
- h. Kawasan Industri.
- i. Kawasan Wisata.
- j. Padat Penduduk.

Kampung KB merupakan program pembangunan keluarga yang terakumulasi dalam KKBPK dengan 4 pokok garapan yaitu pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pemantapan ketahanan keluarga dan pemberdayaan ekonomi keluarga serta ditambah dengan pengendalian, pemantauan, pengamatan serta pembinaan penduduk.

Agar keluarga tidak mempunyai beban yang berat diawali dengan membentuk keluarga kecil yang kemudian diukur dengan rata-rata punya anak. Pembentukan keluarga kecil sangat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu perkawinan dan pengaturan kehamilan. Perkawinan yang menunjang pembentukan keluarga kecil ditentukan oleh usia dan pola perkawinan, sedangkan pengaturan kelahiran melalui pemakaian kontrasepsi ditentukan oleh 3 hal yaitu tingkat kesertaan, tingkat kelangsungan KB dan efektifitas kontrasepsi dalam ber-KB (BKKBN, 2017).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan terdahulu bisa menjadi sebuah acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang serupa sehingga dapat memperkuat teori yang digunakan atau bisa memunculkan teori baru jika penelitian terdahulu yang dilakukan tidak sesuai dengan penelitian yang saat ini sedang diteliti, teori yang digunakan akan terus mengalami pembaharuan dan nantinya akan menjadi

pedoman untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terhadap permasalahan yang serupa. Sehingga menggunakan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk menjadi pedoman dari kajian penelitian ini.

**Tabel. 2 : Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Sumber	Judul	Metode dan Teori	Hasil
1	Faizal Rianto , Neng Suryanti Nengsih ,Rendra setyadiharja, 2019. family planning; Policy; program; family empowerment	EVALUASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI KOTA TANJUNGPINA NG	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.	Hasil penelitian ini dapat dilihat Program Kampung KB di kota Tanjung pinang sudah berjalan dengan baik hal ini dapat di lihat dari jumlah responden yang secara mayoritas menyatakan bahwa program Kampung KB sudah berjalan dengan baik
2	Taufik Hidayat, Aji Ratna Kusuma, Enos Paselle, 2021. Jurnal Administrative Reform.	EVALUASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN SANGATTA UTARA KABUPATEN KUTAI TIMUR	penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan Menurut Bridgman & Davis (2000)	Hasil penelitiann ini dilihat dari indikator input, proses dan output menunjukkan bahwa pelaksanaanya belum terlaksana dengan baik.
3	Siti Rohayati, Leo Agustino dan Rina Yulianti, 2021. Jurnal kebijakan pembangunan daerah	PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI KELURAHAN NYAPAH KECAMATAN	menggunakan metode kualitatif, teori model Donald S, Van Meter dan CarlE, VanHorn (Subarsono,2005).	Program kampung KB di Kelurahan Nyapah Kecamatan Walantaka adalah: kurangnya kesadaran masyarakat yang termasuk dalam Pasangan Usia

No	Nama, Tahun, Sumber	Judul	Metode dan Teori	Hasil
		WALANTAKAN KOTA SERANG.		Subur (PUS) yang belum menjadi peserta KB, kurangnya jumlah dan kuantitas SDM petugas di Kampung KB Kelurahan Nyapah Kecamatan Walantaka, kurangnya fasilitas kesehatan yang ada di kampung Keluarga Berencana, kurangnya kompetensi Pokja sebagai pelaksana.
4	Risna Resnawaty, Sahadi Humaedi, dan Wandi Adiansah, 2021. Jurnal kolaborasi resolusi komplit	EVALUASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA	menggunakan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan Willam N Dunn	Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada tingkat Kesehatan dan kesejahteraan keluarga, namun perubahannya sangat lambat dan kurang signifikan
5	Nely Erlina Sari, 2020. Jurnal evaluasi program, kepala desa dan kampung KB	EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA OLEH KEPALA DESA CIBENDA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN	penelitian jenis deskriptif kualitatif. Teori Menurut U. Silalahi (2012:27)	hasil penelitian diketahui bahwa hasil Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana Oleh Kepala Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran masih belum optimal

*Sumber : Peneliti*



Kesimpulan perbedaan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh kelima penelitian di atas terlihat dari masih belum adanya penelitian yang menggunakan teori William N Dunn. Sedangkan teori Evaluasi ini memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan serta tujuan yang telah dicapai melalui tindakan publik.

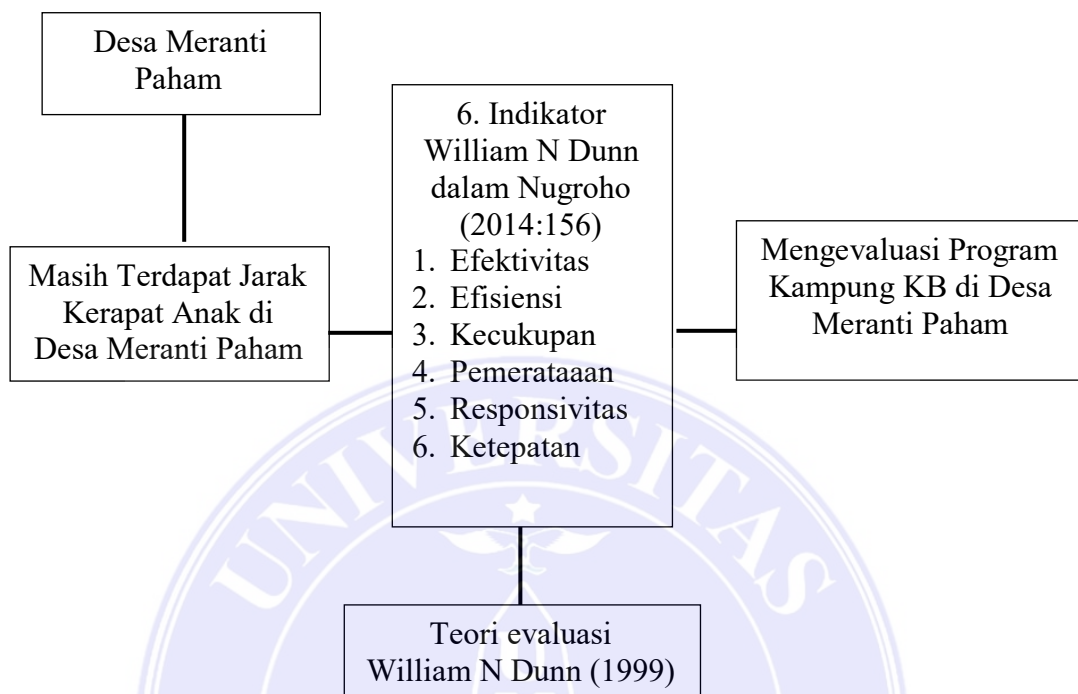
## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kampung KB merupakan suatu program pemerintah sebagai upaya dalam mewujudkan keluarga bahagia sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pembangunan yang terintegrasi dengan berbagai program lainnya. Melalui kampung KB, pemerintah dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dengan meningkatkan peran serta pemerintah maupun non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan di program kampung KB ini yaitu yg melaksanakan program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga (KKBPK).

Pada lokasi penelitian yang telah ditentukan di desa Meranti Paham, untuk mendeskripsikan evaluasi program kampung KB di desa Meranti Paham, maka penelitian ini menggunakan teori Wiliam N Dun untuk melihat seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan melalui tindakan publik. Menurut William N Dunn, dalam Nugroho (2014:156), istilah evaluasi dapat di samakan dengan penaksiran (*appraisal*), pembagian angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*). Adapun kerangka pikiran dalam penelitian ini di rumuskan dalam bagan berikut.



Gambar .1: Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian yang bersifat deskriptif, naratif, dan cenderung menggunakan analisis terhadap sesuatu yang akan diteliti. Metode kualitatif fokusnya terhadap penemuan yang mendalam, maka hasil yang diperoleh dari hasil penelitian yang menggunakan metode kualitatif berupa kajian terhadap suatu fenomena yang lebih menyeluruh.

Penelitian kualitatif atau qualitative research adalah jenis penelitian mendalam berupa penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara perhitungan angka lainnya. Menurut Strauss dan Corbin (2007:8), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bisa digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu, Bogdan dan Taylor (1992: 4), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa lisan, tulisan, maupun perilaku dari orang-orang yang diamati.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, data penelitian yang diperoleh

cenderung berupa analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Sugiyono, ( 2015 : 15).

Pendekatan kualitatif tergolong dalam *naturalistic inquiry*, yaitu pendekatan yang memerlukan manusia sebagai instrumen karena penelitiannya yang sarat oleh muatan naturalistik, seperti dikemukakan bahwa *‘Naturalistic inquiry is always carried out, logically enough, in a natural setting, since context is so heavily implicated in meaning Instrumen’* penelitian ialah manusia itu sendiri, yang berarti peneliti yang terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan bersifat adaptif terhadap situasi sosial yang akan dihadapi dalam kegiatan penelitian tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih karena menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan desain kualitatif bertujuan untuk menggambarkan Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Meranti Paham Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara.

Melalui penelitian kualitatif, maka peneliti akan memperoleh data yang ada di lapangan untuk dianalisis lebih mendalam secara rinci dan detail. Hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif nantinya memungkinkan untuk dapat menggantikan teori lama karena berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan atau memungkinkan dari hasil penelitian kualitatif dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil penelitian yang dilakukan bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai landasan dalam penelitian.

## 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Kepala Desa Meranti Paham Kecamatan Panai Hulu kabupaten Labuhanbatu.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

**Tabel. 3 : Waktu Penelitian**

No	Uraian	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Juli 2024	Agus 2024
1.	Penyusunan Skripsi											
2.	Seminar Proposal											
3.	Perbaikan Proposal											
4.	Pelaksanaan Penelitian											
5.	Revisi Skripsi											
6.	Seminar Hasil											
8.	Revisi Skripsi											
9.	Sidang Meja Hijau											

*Sumber : Peneliti*

## 3.3 Informan Penelitian

Pada penelitian ini penentuan informan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu dengan cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu Arikunto, (2002:297).Pemilihan Purposive sampling berdasarkan atas pertimbangan tertentu, dimana pemilihan informan utama dalam penelitian

ini dianggap paling tahu tentang apa diharapkan atau dalam penelitian ini paling tahu tentang program Keluarga Berencana dan pemilihan informan triangulasi berdasarkan bahwa informan tersebut adalah pelaksana program serta informan yang sangat berdampak langsung terhadap program keluarga berencana. Adapun kriteria informan peneliti adalah :

### 1. Informan Kunci

Informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan keseluruhan tentang permasalahan yang ada dalam penelitian .Informan kunci tidak hanya mengetahui tentang gambaran,tetapi mengetahui secara detail dan terperinci apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala Desa; ( Pak Sohadi)

### 2. Informan Utama

Informan utama adalah seseorang atau kelompok yang di jadikan sebagai sumber data pada penyampaian informasi terkait penelitian.Informan Utama dapat juga di artikan sebagai narasumber yang dapat memberikan gambaran permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun Informan utama dalam penelitian ini adalah Bidan Desa,Petugas KB dari puskesmas. (bidan Juliyanti).

### 3. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah individu ataupun kelompok yang menjadi isu sekunder dalam menyampaikan gambaran pendukung. Informan tambahan ini merupakan orang yang memberikan isu tambahan yang menjadi pelengkap dalam pembahasan penelitian. Adapun Informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat. (ibu Syarifah)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber penelitian. Menurut Kristanto (2018), Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, karena didalam teknik pengumpulan data nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian. Didalam sebuah penelitian pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting untuk dilakukan. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki integritas tinggi, dan sebaliknya. Maka dari itu, teknik pengumpulan data tidak boleh keliru dan harus dilakukan dengan cermat.

Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif ada 3 macam, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bisa berupa tulisan, foto, gambar, maupun dokumen penting dan resmi, namun bukan berupa angka-angka. Untuk meningkatkan kepercayaan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti bisa menggunakan teknik pengumpulan data tambahan dengan menggunakan teknik triangulasi. Penggunaan teknik triangulasi ialah untuk memperkuat data yang diperoleh dan data yang valid (Semiawan, 2010:17).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dari lapangan, observasi dilakukan dengan proses pengamatan terlebih dahulu kemudian mencatat data yang diperoleh secara logis, sistematis, objektif, dan

rasional terhadap fenomena yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Teknik observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pancainderanya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan dengan melakukan pengamat sendiri, kemudian menyimpulkan dari apa yang amati itu Kristanto,(2018).

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Wawancara adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari penelitian, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan reponden Yusuf,(2014:372). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak yang diwawancarai. Data yang diperoleh dari wawancara umumnya berbentuk pernyataan yang berhubungan dengan pokok permasalahan, wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh data melalui serangkaian pertanyaan dengan pihak Kecamatan Medan Timur.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada didapatkan dari informan-informan terkait permasalahan yang diteliti. Teknik dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data yang digunakan dan menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang yang ada didalam suatu peristiwa, atau kejadian pada situasi sosial yang sangat berguna dalam melakukan penelitian kualitatif.yusuf, (2014:384).

#### 4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan data yang telah didapatkan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh dapat menjamin keabsahan dan validitas data dari topik penelitian yang dilakukan. Triangulasi ialah pendekatan yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Pada dasarnya peristiwa yang sedang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga ditemukan kebenaran yang akurat dan valid jika dilihat dari perspektif, dan sumber informasi yang berbeda. Teknik triangulasi digunakan untuk mendapatkan satu hasil data dengan sumber yang berbeda akan tetapi data yang didapatkan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi. Manfaat yang didapatkan dari menggunakan teknik triangulasi ini dalam melakukan sebuah penelitian adalah untuk memperbaiki kesalahan yang sering terjadi pada instrument penelitian, triangulasi juga dapat meningkatkan kepercayaan dari hasil penelitian, sehingga dapat mengembangkan pertanyaan ulasan untuk menggali data lebih mendalam Nugrahani,( 2014:179).

#### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi guna mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh agar dapat tersebut mudah dipahami. Teknik analisis data diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang terjadi didalam penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah pengumpulan data berlangsung atau setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Maka



analisis data dilakukan pada saat wawancara, saat peneliti sudah mulai melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan informan. Ketika jawaban yang diberikan informan belum menjawab tujuan penelitian dan kurang kongkrit, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap data yang diperoleh menjadi kredibel NoengMuhadjir,(1998:104). Tujuan teknik analisis data adalah untuk menentukan atau mendapatkan kesimpulan secara keseluruhan yang didapatkan dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berlanjut hingga tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menggunakan model Miles, Huberman dalam Saldana (2014:12-14). Terdapat tiga alur analisis data, secara detailnya sebagai berikut:

1. Reduksi

Reduksi merupakan tahapan yang digunakan dalam teknik analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian lapangan memiliki jumlah yang banyak sehingga perlu digabungkan menjadi satu bagian dan merangkum pokok permasalahan secara rinci hasil yang ditemukan lapangan. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting serta dicari dan tema yang pokok sekaligus penyerderhanaan data yang muncul dari hasil lapangan.

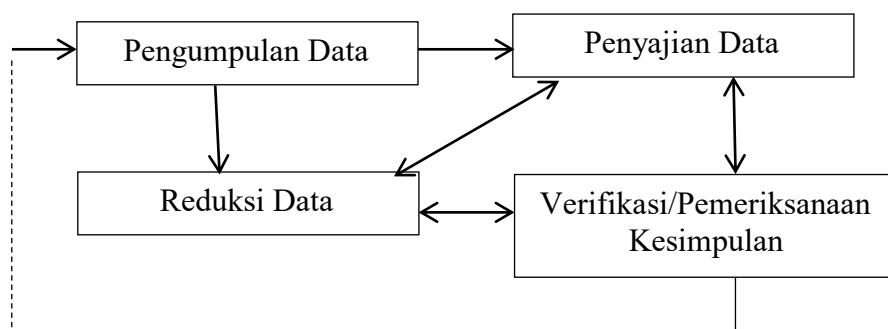
2. Penyajian

Penyajian dalam teknik analisis data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, menghubungkan antar

kategori, maupun sejenisnya. Tahap penyajian ini peneliti melakukan klasifikasi data atau pengelompokan data ke dalam penggolongan tertentu setelah data didapat di lapangan dan setelah diberi tanda khusus terhadap data tersebut. Oleh karena itu, penggolongan data juga mempermudah peneliti untuk menentukan data yang paling penting dan tidak penting pada tahap reduksi, sehingga peneliti dapat mengkategorikan dari data yang telah dikumpulkan.

### 3. Kesimpulan

Langkah terakhir pada tahapan analisis data adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melalui dua tahap sebelumnya sehingga peneliti dapat mencari dan menemukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Pada tahap kesimpulan ini peneliti mencatat keteraturan, pola-pola mengenai penjelasan, alur kausalitas, proposisi dan konfigurasi. Selama di lapangan ketika melakukan penelitian berlangsung peneliti melakukan tahap kesimpulan secara terus-menerus. Kemudian data tersebut menjadi data yang valid dan akurat yang dituliskan pada kesimpulan. Langkah ini dilakukan juga sampai berakhirnya peneliti di lapangan dan mendapatkan data sesuai dengan tujuan dari pada penelitian yang dilakukan.



Gambar. 2 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

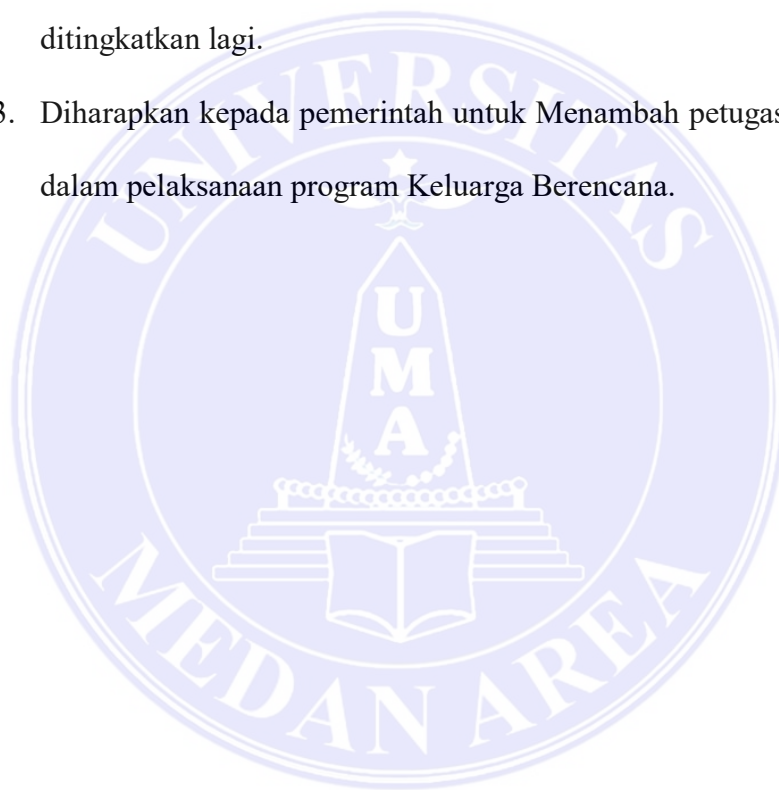
#### 5.1 Kesimpulan

1. Dilihat dari 6 indikator menurut Wiliam N dunn dalam Nugroho (2014) bawah program yang di laksanakan belum berjalan dengan baik maka dapat disimpulkan bahwa program ini belum berjalan dengan baik dikarenakan masih minim rasa keingintahuan masyarakat tentang program ini. Meskipun pemerintah sudah melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai program keluarga berencana. Dapat dilihat dari penyuluhan dan organisasi yang dilakukan masih banyak masyarakat desa Meranti paham yang tidak mau mengikuti program tersebut. Namun demikian karena adanya program ini mampu mengurangi angka kelahiran dan kehamilan.
2. Faktor penghambat dan pendorong Evaluasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Meranti Paham Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatra Utara adalah sosialisasi tentang program kampung keluarga berencana oleh BKKBD desa meranti paham belum maksimal karena hanya dilaksanakan 3 bulan sekali di setiap desa atau kecamatan secara bergiliran. Dan faktor pendorong mereka mengikuti program kampung keluarga bercanan di antaranya menunda memiliki anak, tidak ingin memiliki anak lagi, faktor usia yang tidak sanggup lagi untuk punya anak, faktor ekonomi yang mengharuskan Masyarakat mengikuti program kampung keluarga berencanan, sudah terlalu banyak punya anak dan faktor kebanyakan suami yang tidak mengizinkan untuk program kampung keluarga berencana

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin memberikan saran kepada:

1. Pemerintah Desa Meranti Pahami kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, seharus sosialisasi dilakukan 1 kali dalam sebulan untuk memaksimalkan Program Keluarga Berencana.
2. Partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana lebih ditingkatkan lagi.
3. Diharapkan kepada pemerintah untuk Menambah petugas tenaga medis dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Agustino, Leo. (2008). Dasar - dasar kebijakan publik. Jakarta. CV. Alfabeta
- Andi, Kristanto. (2018). *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi II, Cetakan Kesembilan)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Farida Nugrahani (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>
- Muda, Indra, & Batubara, Beby. M (2019). *Analisis Kebijakan Publik. Medan: Media Persada*
- Nugroho, Riant (2014). *Kebijakan Publik di Negara-Negara Berkembang*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Silalahi, Ulber (2012). *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Strauss, A & Corbin, J. (2007). *Dasar Dasar penelitian kualitatif: tata langkah dan teknik teknik teori tisasi data*. Yogyakarta: Pustkan pelajaran
- Sugiyono. 2014. *metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Winarno, Budi. 2012. *kebijakan publik: teori, proses, dan studi kasus: edisi dan revisi terbaru*. Yogyakarta. mediapersido
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

### **Jurnal**

- Syahra Sonia Andhiki<sup>1</sup>, Laksono Trisnantoro<sup>2</sup>, Dwi Handono Sulisty<sup>3</sup>, (2020). Evaluasi pelaksanaan program keluarga berencana dan kesehatan reproduksi di kampung KB kabupaten: studi kasus kecamatan. *Jurnal manajemen pelayanan kesehatan*
- Nely Erlina Sari. Evaluasi program kampung keluarga berencana di desa oleh kepala desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia*
- Taufik Hidayat<sup>1</sup>, Aji Ratna Kusuma<sup>2</sup>, Enos Paselle<sup>3</sup>, (2021). Evaluasi program kampung keluarga Berencana di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Administrative Reform*.
- Siti Rohayati<sup>1</sup>, Leo Agustino<sup>2</sup>, Rina yulianti<sup>3</sup>, (2021). Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kelurahan Nyapah Kecamatan Walantaka Kota Serang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*.

Faizal Rianto<sup>1</sup>, Neng Suryanti Nengsih<sup>2</sup>, Rendra Setyadiharja<sup>3</sup>, (2019). Evaluasi program kampung keluarga berencana di Kota Tanjung Pinang. [faizalrianto@gmail.com](mailto:faizalrianto@gmail.com); [suryatra@yahoo.com](mailto:suryatra@yahoo.com); [rendratanjungpinang@yahoo.co.id](mailto:rendratanjungpinang@yahoo.co.id)

Mardiyono. (2017). Kampung KB Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/ Keluarga di Jawa Timur (Studi di Kota Malang dan Kabupaten Bondowoso). Jurnal Cakrawala, 11(2), 129–136. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v11i2.13>

## **Peraturan**

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 19 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana.

Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Penyediaan Sarana Penunjang Pelayanan Kontrasepsi dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga

Perda Kabupaten Labuhanbatu Utara Nomor 07 Tahun 2017 Tentang Retribusi Pelayanan Kesehatan

Instruksi presiden Nomor 3 Tahun 2022 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berencana.

## LAMPIRAN

### Lampiran Pedoman Wawancara

#### EVALUASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI DESA MERANTI PAHAM KECAMATAN PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU PROVINSI SUMATERA UTARA

##### Identitas Responden I

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Jabatan :  
Tempat/Tanggal Wawancara :  
Informan :

##### Efektivitas

1. Menurut bapak, bagaimana program Keluarga Berencana di desa Meranti paham? Apakah sudah memberikan hasil yang bagi desa Meranti paham?

##### Efesiensi

1. Apakah Penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan pada masyarakat desa Meranti paham diberikan secara gratis?
2. Bagaimana dengan program bantuan alat pemasangan kontrasepsi secara gratis, apakah memang benar-benar dilakukan?

##### Kecukupan

1. Apakah sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pemerintah desa dan BKKBN mampu memuaskan rasa keingintahuan masyarakat mengenai program Keluarga Berencana?

##### Perataan

1. Apakah Fasilitas seperti alat Kontrasepsi dan obat-obatan yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN diberikan secara merata bagi masyarakat dusun di Desa Meranti paham?

##### Responsivitas

1. Bagaimana Respon/tanggapan bapak mengenai adanya program Keluarga Berencana ini?

##### Ketepatan

1. Apakah Fasilitas dan pelayanan dalam program Keluarga Berencana yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN pada masyarakat Desa Meranti Paham sudah tepat?



## Identitas Responden II

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Jabatan :  
Tempat/Tanggal Wawancara :  
Informan :

### Efektivitas

1. Menurut Ibu, bagaimana program Keluarga Berencana di desa Meranti paham? Apakah sudah memberikan hasil bagi desa Meranti paham?

### Efisiensi

1. Apakah Penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan pada masyarakat desa Meranti paham diberikan secara gratis?
2. Bagaimana dengan program bantuan alat pemasangan kontrasepsi secara gratis, apakah memang benar-benar dilakukan?

### Kecukupan

1. Apakah fasilitas seperti alat kontrasepsi dan obat-obat yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN mencukupi bagi masyarakat desa Meranti paham?

### Perataan

1. Apakah sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pemerintah desa dan BKKBN merata bagi setiap masyarakat dusun di Desa Meranti paham?

### Responsivitas

1. Bagaimana Respon/tanggapan ibu mengenai adanya program Keluarga Berencana ini?

### Ketepatan

1. Apakah layak atau tepat program Keluarga Berencana ini dilakukan di Desa Meranti paham?

### Lampiran III

#### Identitas Responden III

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Pekerjaan :  
Tempat/Tanggal Wawancara :  
Informan :

#### Efektivitas

1. Apakah ibu Mengikuti Program Keluarga Berencana ini? Jika ya, sejak kapan ibu mengikuti program ini?
2. Menurut ibu, apakah program Keluarga Berencana di Desa Meranti pahamini sudah berjalan dengan baik? Dan apa alasan ibu mengatakan demikian?

#### Efisiensi

1. Apakah ibu mendapatkan Fasilitas program Keluarga Berencana secara gratis?
2. Bantuan apa saja yang ibu dapatkan dalam program Keluarga Berencana ini?

#### Kecukupan

1. Apakah pelayanan dari program Keluarga Berencana yang ibu dapatkan memadai?

#### Perataan

4. Menurut ibu, apakah program Keluarga Beencana ini diberikan secara merata bagi semua masyarakat di desa Meranti paham?

#### Responsivitas

1. Menurut ibu, bagaimana respon puskesmas dalam memberikan fasilitas alat kontrasepsi?

## Lampiran Deskripsi Hasil Wawancara

### EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI DESA MERANTI PAHAM, KECAMATAN PANAI HULU, KABUPATEN LABUHANBATU PROVINSI SUMATERA UTARA

#### Identitas Responden I

Nama : Sohadi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Kepala Desa  
Tempat/Tanggal Wawancara : Kantor Kepala Desa Meranti paham, Selasa 20 Februari 2024  
Informan : Kunci

#### Efektivitas

1. Menurut bapak, bagaimana program Keluarga Berencana di desa Meranti Paham? Apakah sudah memberikan hasil yang bagi desa Meranti paham?  
Jawab: “ Jadi program Keluarga Berencana di desa Meranti paham ini sudah berjalan cukup lama. Setiap 3 bulan sekali kami selalu melakukan upaya sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya program Keluarga Berencana dan dampak positif yang akan didapatkan dalam program ini. Dan mengenai hasil, mungkin belum memuaskan, karena masih adanya permasalahan yang terdapat pada masyarakatnya”.

#### Efisiensi

1. Apakah Penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan pada masyarakat desa Meranti paham diberikan secara gratis?  
Jawab: “Ya, tentu saja segala penyuluhan dan sosialisasi yang kami lakukan yang berkaitan dengan program Keluarga Berencana semuanya gratis dan dapat diikuti oleh Masyarakat yang berusia 15-49 tahun sesuai dengan usia yang menjadi sasaran program Keluarga Berencana”
2. Bagaimana dengan program bantuan alat pemasangan kontrasepsi secara gratis, apakah memang benar-benar dilakukan?  
Jawab: “ya tentu saja, kami menjalankan program tersebut bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), seperti pada tahun sebelumnya pada masa covid-19 kami melakukan program bantuan tersebut”.

#### Kecukupan

1. Apakah sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pemerintah desa dan BKKBN mampu memuaskan rasa keingintahuan masyarakat mengenai program Keluarga Berencana?  
Jawab: “ Sebenarnya sosialisasi dan penyuluhan mengenai program Keluarga Berencana selalu kami lakukan 3 bulan sekali dengan harapan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program Keluarga Berencana. Hanya saja dalam hal memuaskan rasa keingintahuan masyarakat, tentu saja belum optimal. Bukan karena keterbatasan kami dalam melakukan sosialisasi atau penyuluhannya,

hanya saja masih minimnya rasa keingintahuan masyarakat mengenai program ini.”

2. Apakah Fasilitas seperti alat Kontrasepsi dan obat-obatan yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN diberikan secara merata bagi masyarakat dusun di Desa Meranti Paham?

Jawab: “ ya, sama halnya dalam memberikan sosialisasi dan penyuluhan kami juga memberikan fasilitas alat kontrasepsi dan obat-obatan ini secara merata. Masyarakat akan mendapatkan fasilitas ini dari poskesdes desa Meranti Paham bagi masyarakat yang ingin mendapatkan fasilitas itu. Tentu saja, fasilitas ini hanya diberikan bagi masyarakat yang sudah berumah tangga”.

3. Bagaimana Respon/tanggapan bapak mengenai adanya program Keluarga Berencana ini?

Jawab: “ tanggapan saya mengenai program ini, sangat baik ya. Karena dengan adanya program ini saya rasa dapat mengatasi pertumbuhan penduduk. Selain itu, dengan adanya program ini dapat mengurangi kemiskinan di Desa Meranti paham”.

#### Ketepatan

1. Apakah Fasilitas dan pelayanan dalam program Keluarga Berencana yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN pada masyarakat Desa Meranti Paham sudah tepat?

Jawab: “Menurut saya sudah tepat ya, selain fasilitas alat kontrasepsi dan obat-obat yang berkaitan dengan program ini, kami juga memberikan pelayanan mengenai sosialisasi dan penyuluhan yang saya jelaskan tadi. Jadi sebelum kami memberikan fasilitas alat tentu kami memberikan penyuluhan dan sosialisasi dulu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program ini, kemudian kami akan memberikan fasilitas alat kontrasepsi bagi yang membutuhkan”.

## Identitas Responden II

Nama : Juliyanti  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Penanggung Jawab Program Keluarga Berencana  
Tempat/Tanggal Wawancara : Kantor Kepala Desa Meranti paham, Selasa 05 Mei 2024  
Informan : Utama

## Efektivitas

1. Menurut Ibu, bagaimana program Keluarga Berencana di desa Meranti Paham? Apakah sudah memberikan hasil bagi desa Meranti Paham?  
Jawab: “Program Keluarga Berencana di Desa Meranti Paham sudah ada sejak lama, hanya saja masih minim jumlah masyarakat yang berumah tangga mengikuti dan melakukan program ini. Sehingga masih banyak ditemukan, masyarakat yang memiliki lebih dari 2 orang anak dan jarak kelahiran yang tidak terorganisir”.

## Efisiensi

1. Apakah Penyuluhan dan sosialisasi yang diberikan pada masyarakat desa Meranti Paham diberikan secara gratis?  
Jawab: “Benar sekali, jadi segala penyuluhan dan sosialisasi yang kami berikan mengenai program Keluarga Berencana itu gratis. Berharap agar program Keluarga Berencana ini, berjalan dengan baik di desa Meranti Paham. Dan selain penyuluhan dan sosialisasi yang kami berikan, kami juga memberikan alat pemasangan kontrasepsi gratis, susu gratis dan bantuan lainnya”.
2. Bagaimana dengan program bantuan alat pemasangan kontrasepsi secara gratis, apakah memang benar-benar dilakukan?  
Jawab: “Sama halnya dengan sosialisasi dan penyuluhan yang kami berikan, jadi pemberian bantuan kontrasepsi ini pun gratis. Tujuannya untuk mensukseskan program Keluarga Berencana ini”.

## Kecukupan

1. Apakah fasilitas seperti alat kontrasepsi dan obat-obat yang diberikan pemerintah desa dan BKKBN mencukupi bagi masyarakat desa Meranti Paham?  
Jawab: “Menurut saya sangat mencukupi, Desa Meranti Paham tidak pernah mengalami kekurangan alat kontrasepsi. Setiap masyarakat yang ingin melakukan pemasangan atau suntik KB pasti selalu tersedia di Poskesdes kami. Selain itu juga, dari pihak Kecamatan seperti Puskesmas yang bekerja sama dengan kami selalu memberikan fasilitas alat kontrasepsi dan obat-obatan. Jadi dalam hal kecukupan alat kontrasepsi saya rasa sangat memadai dan tidak pernah mengalami kekurangan”.

#### Perataan

1. Apakah sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan pemerintah desa dan BKKBN merata bagi setiap masyarakat dusun di Desa Meranti Paham?

Jawab: “ya, Sosialisasi ini kami berikan secara merata, kami akan melakukan sosialisasi di kantor kepala desa dan mengundang seluruh masyarakat desa dari usia 15-49 Tahun yang berjenis kelamin perempuan. Alasannya mengapa dari usia 15 tahun, karena dari kelompok usia inilah wanita sudah dikategorikan sebagai wanita usia subur”.

2. Bagaimana Respon/tanggapan ibu mengenai adanya program Keluarga Berencana ini?

Jawab: “ tanggapan saya mengenai program ini, sebenarnya sangat baik ya karena menurut saya, program ini mampu mengatasi tingkat kemiskinan dan menurunkan jumlah stunting pada anak. Hanya saja, untuk desa Meranti Paham, program ini masih belum sepenuhnya berjalan. Akan tetapi, hal inilah yang akan kami upayakan, dengan tujuan yang saya jelaskan tadi”.

#### Ketepatan

1. Apakah layak atau tepat program Keluarga Berencana ini dilakukan di Desa Meranti Paham?

Jawab: “Sangat tepat, saya rasa berkat program Keluarga Berencana ini nanti, tingkat kemiskinan di desa ini akan menurun dan laju pertumbuhan penduduk tidak akan mengalami peningkatan yang pesat”.

### Identitas Responden III

Nama : juliani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Wirausaha  
Tempat/Tanggal Wawancara : Desa Meranti paham dusun 3, Sabtu 04 Mei 2024  
Informan : Tambahan

### Efektivitas

1. Apakah ibu Mengikuti Program Keluarga Berencana ini? Jika ya, sejak kapan ibu mengikuti program ini?  
Jawab: ya, saya mengikuti program Keluarga berencana ini sejak 2010 sampai sekarang.
2. Menurut ibu, apakah program Keluarga Berencana di Desa Meranti pahamini sudah berjalan dengan baik? Dan apa alasan ibu mengatakan demikian? Jawab: saya rasa sudah, karena saya lihat sudah banyak masyarakat desa Meranti paham datang mengunjungi puskesmas untuk mendapatkan alat kontrasepsi atau suntik KB.

### Efisiensi

1. Apakah ibu mendapatkan Fasilitas program Keluarga Berencana secara gratis?  
Jawab: ya, pada tahun 2010 saya melakukan suntik KB secara gratis. Dan saya juga mendapatkan pemeriksaan secara gratis sebelum melakukan suntikan tersebut. Tidak hanya itu, pihak Puskesmas juga mengarahkan saya untuk melakukan pemeriksaan kembali jika setelah melakukan suntikan memiliki efek samping seperti demam dan lainnya
2. Bantuan apa saja yang ibu dapatkan dalam program Keluarga Berencana ini?  
Jawab: saya mendapatkan bantuan alat kontrasepsi secara gratis, selain itu saya juga mendapatkan bimbingan konseling sebelum melakukan pasca tindakan. Saya juga dapat mengikuti sosialisasi dan penyuluhan secara gratis dan mendapatkan susu gratis sebagai bentuk apresiasi karena saya mengikuti program ini.

### Kecukupan

1. Apakah pelayanan dari program Keluarga Berencana yang ibu dapatkan memadai?  
Jawab: saya rasa sangat memadai, dimana sebelum saya mendapatkan alat kontrasepsi saya terlebih dahulu mendapatkan pelayanan sosialisasi dan penyuluhan yang saya rasa bisa menambah wawasan saya mengenai pentingnya KB ini. Setelah saya mendapatkan bimbingan dan arahan dari sosialisasi itu, saya kemudian mendapatkan suntik KB secara gratis.

#### Perataan

1. Menurut ibu, apakah program Keluarga Beencana ini diberikan secara merata bagi semua masyarakat di desa Meranti Paham?

Jawab: merata, karena yang saya lihat sejauh ini tidak ada pembatasan bagi masyarakat untuk mendapatkan fasilitas program ini. Hanya saja mungkin seperti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan hanya bagi usia remaja hingga dewasa. Dan dalam hal suntik KB hanya di berikan bagi yang sudah berumah tangga.

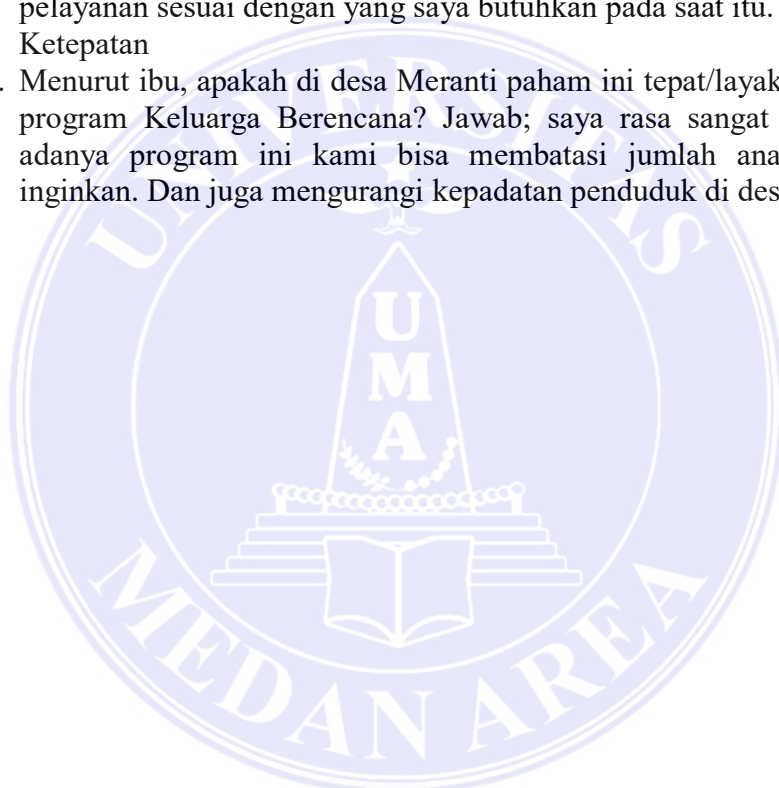
#### Responsivitas

1. Menurut ibu, bagaimana respon puskesmas dalam memberikan fasilitas alat kontrasepsi?

Jawab: Menurut pengalaman saya, respon dari puskesmas dalam memberikan bantuan alat kontrasepsi sangat baik. Mereka memberikan pelayanan sesuai dengan yang saya butuhkan pada saat itu.

#### Ketepatan

2. Menurut ibu, apakah di desa Meranti paham ini tepat/layak dilakukannya program Keluarga Berencana? Jawab; saya rasa sangat tepat, dengan adanya program ini kami bisa membatasi jumlah anak yang kami inginkan. Dan juga mengurangi kepadatan penduduk di desa ini.





## Identitas Responden IV

Nama : Tuminah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Tempat/Tangga Wawancara : Desa Meranti paham dusun 5, Jumat 03 Mei 2024  
Informan : Tambahan

## Efektivitas

1. Apakah ibu Mengikuti Program Keluarga Berencana ini? Jika ya, sejak kapan ibu mengikuti program ini?

Jawab: Belum, sebenarnya saya berencana untuk mengikuti program ini. Tapi karena masih kurangnya wawasan saya mengenai program ini, saya belum mengambil tindakan untuk mendapatkan suntik KB tersebut.

2. Menurut ibu, apakah program Keluarga Berencana di Desa Meranti pahamini sudah berjalan dengan baik? Dan apa alasan ibu mengatakan demikian?

Jawab: Belum sepenuhnya, karena menurut pendapat saya masih banyak masyarakat desa Meranti paham seperti saya belum mengetahui sepenuhnya mengenai program Keluarga Berencana ini.

## Efisiensi

1. Apakah ibu Mengikuti sosialisasi dan penyuluhan yang diberikan pemerintah desa secara gratis mengenai program Keluarga Berencana ini?

Jawab: Saya jarang mengikuti sosialisasi dan penyuluhan mengenai program Keluarga Berencana ini. Karena saya merupakan ibu yang tidak bisa melakukan Kb dikarenakan tidak ada yang cocok di tubuh saya .

2. Apakah ibu pernah mendapatkan bantuan dalam program Keluarga Berencana ini?

Jawab: belum, hanya saja saya tahu bahwa bantuan seperti alat kontrasepsi dan bantuan obat-obatan yang berkaitan dengan program Keluarga Berencana ini bisa kami dapatkan secara gratis.

## Kecukupan

1. Apakah sosialisasi dan penyuluhan yang diberikan pemerintah desa dan lainnya mengenai program Keluarga Berencana tidak mencukupi bagi ibu untuk mengetahui sepenuhnya mengenai program tersebut?

Jawab: Menurut saya, dalam hal sosialisasi dan penyuluhan ini saya yang kurang aktif untuk mengikutinya. Karena itulah alasannya saya kurang mengetahui mengenai program Keluarga Berencana ini.

## Perataan

1. Menurut ibu, apakah program Keluarga Berencana ini diberikan secara merata bagi semua masyarakat di desa Meranti Paham?

Jawab: merata, sebenarnya kami semua dapat mengikuti program Keluarga Berencana ini. Tapi yang saya ketahui, program ini hanya bisa diikuti oleh masyarakat yang sudah berumah tangga.

### Responsivitas

1. Bagaimana respon ibu dalam hal program Keluarga Berencana ini?

Jawab: Respon saya dalam program Keluarga Berencana ini sangat positif, dengan adanya program ini kami dapat membatasi tingkat kehamilan dan kelahiran.

### Ketepatan

1. Menurut ibu, apakah di desa Meranti Paham ini tepat/layak dilakukannya program Keluarga Berencana?

Jawab; Menurut saya tepat, karena dengan adanya program ini kami dapat mengurangi angka kehamilan dan kelahiran di desa kami. Selain itu, program Keluarga Berencana ini juga baik untuk kesehatan para perempuan.



## Identitas Responden V

Nama : Sarifah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : ibu rumah tangga  
Tempat/Tanggal Wawancara : Desa Meranti dusun 4, Kamis 02 Mei 2024  
Informan : Tambahan

## Efektivitas

1. Apakah ibu mengikuti Program Keluarga Berencana ini? Jika ya, sejak kapan ibu mengikuti program ini?  
Jawab: Ya, saya mengikuti program Keluarga Berencana ini sejak lama, dan KB yang saya gunakan itu KB implan.
2. Menurut ibu, apakah program Keluarga Berencana di Desa Meranti pahamini sudah berjalan dengan baik? Dan apa alasan ibu mengatakan demikian? Jawab: Menurut pengamatan saya sudah berjalan, namun saya tidak tau sudah berjalan dengan baik atau belum karena saya kurang memerhatikannya secara menyeluruh.

## Efisiensi

1. Apakah ibu mendapatkan Fasilitas program Keluarga Berencana secara gratis?  
Jawab: ya, saya mendapatkan KB implan secara gratis. Saya menggantinya setiap 2 tahun sekali dan selalu gratis.
2. Bantuan apa saja yang ibu dapatkan dalam program Keluarga Berencana ini?  
Jawab: Bantuan yang saya dapatkan sejauh ini yaitu konsultasi program KB secara gratis dan KB implan gratis.

## Kecukupan

1. Pelayanan dari program Keluarga Berencana yang ibu dapatkan memadai?  
Jawab: Saya rasa sudah memadai, sejauh ini saya sudah 4 kali mengganti KB implan saya dan selama ini saya mendapatkannya secara gratis.

## Perataan

1. Menurut ibu, apakah program Keluarga Berencana ini diberikan secara merata bagi semua masyarakat di desa Meranti paham ?  
Jawab: Menurut saya merata, karena sejauh ini saya tidak menemukan adanya keluhan masyarakat mengenai kurangnya fasilitas dari program Keluarga Berencana ini.

## Responsivitas

1. Ibu, bagaimana respon puskesmas dalam memberikan fasilitas alat kontrasepsi?  
Jawab: Respon yang diberikan saat saya melakukan KB implan saya rasa sangat baik dan profesional. Mereka cepat dan tanggap dalam memberikan pelayanannya kepada saya saat itu.

## Ketepatan

1. Menurut ibu, apakah di desa Meranti Paham ini tepat/layak dilakukannya program Keluarga Berencana?  
Jawab: saya rasa sangat layak, berkat KB ini masyarakat dapat mengurangi populasi masyarakat yang ada di desa Meranti paham ini.

### Lampiran Dokumentasi penelitian;

1. Foto dengan Kepala Desa Meranti paham bapak suhadi, selaku informan kunci dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada hari selasa, 20 febuari 2024



*Sumber : Peneliti*

2. Foto dengan Penanggungjawab program Keluarga Berencana ibu juliyanti, Selaku informan utama dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada hari selasa 06 Mei 2024



*Sumber : Peneliti*

3. Foto dengan salah satu masyarakat Desa Meranti paham , ibu juliani selaku informan tambahan dalam penelitian. Wawancara dilakukan pada hari sabtu 04 Mei 2024



*Sumber : Peneliti*

4. Foto Fasilitas dan sarana prasarana kantor Kepala Desa Meranti paham



*Sumber : Peneliti*



*Sumber : Peneliti*

## 5. Dokumentasi Kegiatan Kader BKKBD Pelayanan KB





*Sumber : Peneliti*

## 6. Dokumentasi Sosialisasi Instansi Pemerintah Dengan Masyarakat



*Sumber : Peneliti*